

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah berdirinya Taman Kanak-kanak atau yang disebut prasekolah telah dimulai pada tahun 1900 (Slamet Suyanto, 2005:13). Tokoh seperti Froebel adalah yang paling berpengaruh, pada tahun 1837 Froebel telah menggunakan istilah kindergarten atau taman kanak-kanak. Pola perkembangan Pendidikan anak usia dini di Indonesia dikelompokkan menjadi empat bagian, yaitu pada zaman kerajaan, penjajahan Belanda, Jepang, dan zaman Kemerdekaan.

Bentuk pendidikan prasekolah atau Taman Kanak-kanak di Indonesia sudah berdiri sebelum kemerdekaan, ini terbukti dengan berdirinya lembaga-lembaga pendidikan yang mengkhususkan perhatian terhadap usia Taman Kanak-kanak yang berdasarkan pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 2 tahun 1989. Kemudian dijabarkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1990 tentang Prasekolah menyatakan bahwa bentuk satuan pendidikan dini meliputi Taman Kanak-kanak di jalur pendidikan Sekolah, Kelompok Bermain dan Penitipan Anak serta bentuk sejenis di jalur pendidikan luar sekolah.

Salah satu pelopor pendidikan di Indonesia adalah Ki Hadjar Dewantara, ia berperan penting dalam perkembangan TK di Indonesia, jauh dari sebelum Indonesia merdeka, Ki Hadjar Dewantara sudah memikirkan sistem pendidikan nasional, termasuk TK. Pada tahun 1922 beliau mendirikan Taman Indria di Kota Gede, Yogyakarta. Bersamaan dengan berdirinya Taman Indria, berdiri pula Taman Kanak-Kanak dengan nama *bustanul Atfal* yang disponsori oleh

organisasi-organisasi Islam. Pada tahun 1941, sekolah-sekolah Froebel dilanjutkan dengan nama Taman Kanak-Kanak. Hari lahirnya Taman Siswa yaitu tanggal 3 Juli 1922 merupakan hari penting untuk anak Indonesia, karena mulai hari itu anak Indonesia diakui haknya untuk tumbuh dan berkembang menurut bakat dan pembawaannya. Taman Indria memberikan layanan pendidikan bagi anak berusia dibawah 7 tahun. Nama Taman Indria digunakan dengan harapan bahwa TK itu bagaikan taman yang nyaman dan menyenangkan bagi anak (Slamet Suyanto, 2005: 21).

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang kedua setelah keluarga. Maka dari itu sekolah mempunyai peranan penting untuk meneruskan dasar-dasar pendidikan keluarga.

Pada umumnya sekolah merupakan tempat anak didik untuk memperoleh pengalaman-pengalaman, pengetahuan, keterampilan sehingga anak didik akan mendapat bekal hidup ketika kelak hendak bekerja di lingkungan masyarakat luas. Maka kemajuan zaman ini lah yang membuat tuntutan semakin banyak. Ada faktor dari orang tua yang sibuk dengan pekerjaan membuat tidak ada waktu untuk memberikan pendidikan dan kemudian anak dimasukkan di Play Group. Pada awalnya tidak ada Pendidikan untuk anak dibawah umur, akan tetapi pada zaman sekarang sudah dibentuk instansi pendidikan yaitu sekolah khusus anak

dibawah umur yang bisa dikenal dengan sebutan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) sebelum dimasukkan ke Taman Kanak-Kanak. Play Group untuk usia 3-4 tahun Taman Kanak-Kanak usia 5-6 tahun. Disinilah peran guru sangat diperlukan dalam mensukseskan tugas sekolah yaitu menyediakan pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan.

Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, di mana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Keberhasilan pengajaran atau proses pembelajaran di tentukan oleh pengelolaan kelas yang baik. Walau kedua kegiatan ini berbeda, namun tujuannya satu yaitu supaya tujuan yang telah di tetapkan dalam proses pembelajaran siswa tercapai. Supaya guru dapat melakukan pengelolaan kelas yang baik di perlukan berbagai kriteria yaitu keterampilan, pengalaman, kepribadian, sikap dan nilai-nilai guru. Jadi untuk menjadi seorang guru yang memiliki kriteria tersebut, guru harus memiliki beberapa kompetensi. Adapun kompetensi guru menurut Undang-Undang Guru dan Dosen No. 16 Tahun 2007 mensyaratkan bahwa seorang guru harus memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, personal/kepribadian, profesional, dan sosial. Seiring berjalannya waktu, institusi pendidikan di perguruan tinggi membuka jurusan khusus yaitu pendidikan guru TK (Taman Kanak-Kanak) dan pendidikan guru PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), yang mana guru lulusan PG TK ini akan mengajar di TK, dan PG PAUD mengajar di Play Group. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan guru-guru yang profesional di bidangnya.

Play Group Badan Wakaf UII adalah salah satu instansi pendidikan anak usia dini yang menerima guru dari lulusan non pendidikan guru untuk mengajar di sekolah tersebut, yang mana lulusan non pendidikan guru belum bisa melengkapi syarat kompetensi guru dari undang-undang yang sudah ditetapkan oleh permendiknas, hal ini dapat kita lihat dari guru lulusan non PG PAUD yang kesulitan dalam membuat RPP karena guru lulusan non PG PAUD tidak pernah mendapatkan ilmu tersebut. Syarat kompetensi guru itu sangat penting terutama pada guru Pendidikan Anak Usia Dini yang mana pendidikan Anak Usia Dini ini masa Golden Age bagi anak-anak. Apabila masa ini diabaikan begitu saja tidak ada tujuan, arahan dari guru, maka berakibat buruk untuk anak ke jenjang selanjutnya. Guru lulusan pendidikan PAUD yang memang memiliki kompetensi dalam hal ini yang lebih tepat untuk mendidik anak-anak di bawah usia dini. sehingga, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Perbedaan Pengelolaan Kelas Antara Guru Lulusan Pendidikan Guru PAUD dan Non PG PAUD di Play Group Badan Wakaf UII”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perbedaan pengelolaan kelas antara guru lulusan Pendidikan Guru PAUD dan non Pendidikan Guru PAUD?
2. Bagaimana usaha sekolah meningkatkan kualitas guru di Play Group Badan Wakaf UII?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui perbedaan pengelolaan kelas antara guru lulusan Pendidikan Guru PAUD dan non Pendidikan Guru PAUD.
2. Mengetahui usaha sekolah meningkatkan kualitas guru di Play Group Badan Wakaf UII.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Bagi akademisi, sebagai kontribusi positif bagi penulis dan teman-teman akademisi untuk mengetahui bagaimana pengelolaan kelas guru lulusan PG PAUD. Sehingga dapat diaplikasikan dalam instansi pendidikan.
2. Bagi ilmu pengetahuan, seperti layaknya penelitian atau penulisan lainnya, bahwa penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat *contribution of knowledge*, mempunyai nilai kontributif bagi pengembangan keilmuan serta dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian atau penulisan selanjutnya,
3. Manfaat praktisnya yaitu dapat memberikan tambahan wacana kepada para orang tua, dan masyarakat pada umumnya.

E. Telaah Pustaka

Berdasarkan studi pustaka dan penelusuran yang peneliti lakukan terhadap kajian-kajian terdahulu, terdapat beberapa hasil penelitian yang lingkup pembahasannya senada dengan tema yang peneliti pilih. Adapun hasil penelitian tersebut di antaranya adalah :

1. Meliani Tanadi, 2007, yang berjudul "Perbedaan Pengelolaan Emosi Marah pada Siswa SMP sebelum dan sesudah Mendapat Pelatihan Anger Management", Universitas Surabaya, Fakultas Psikologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan pengelolaan emosi marah pada siswa SMP sebelum dan sesudah mendapatkan pelatihan anger management. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah two grup pre-test post-test design, dimana di dalam penelitian ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen terdiri dari 7 orang sedangkan kelompok kontrol terdiri dari 9 orang. (Meliani Tanadi, 2007: i)
2. Khusnul Khotimah, 2014, yang berjudul "Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SDIT Muhammadiyah al-Kautsar Gumpang Kartasura", Universitas Muhammadiyah Surakarta, Fakultas Agama Islam, Tarbiyah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan kelas di SDIT Muhammadiyah al-Kautsar Gumpang Kartasura agar proses pembelajaran menjadi efektif, efisien, lancar, dan tujuan pendidikan dapat tercapai. Adapun hasil penelitian ini sarana dan prasarana dari sekolah masih terbatas dan belum memadai sehingga guru mengalami kesulitan berinovasi dalam pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan masih menonton. Walaupun pengelolaan kelas masih dilakukan secara sederhana, prestasi yang dicapai dari sisi akademik sudah cukup baik.

Dalam perkembangannya pengelolaan kelas di SDIT Muhammadiyah al-Kautsar terus berkembang, baik prestasi dalam bidang akademik maupun non akademik. (Khusnul Khotimah, 2014: i)

3. Sati Oktalia, Puspa Djuwita, dan Sri Ken Kustianti, 2014, yang berjudul “Keterampilan Guru Mengelola Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Bidang Studi PKN di SD Negeri 49 Kota Bengkulu”, Universitas Bengkulu, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Kajian ini membahas tentang keterampilan guru dalam pengelolaan kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran PKN di SD Negeri 49 Kota Bengkulu dan untuk mengetahui minat belajar siswa di SD Negeri 49 Kota Bengkulu. Subyek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri 49 Kota Bengkulu. Adapun hasil penelitian ini yaitu keterampilan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan minat belajar siswa sudah terlaksana sesuai dengan indikator keterampilan pengelolaan kelas, walaupun masih terdapat indikator yang jarang terlaksana, yaitu indikator memberi penguatan dan modifikasi tingkah laku. Selain itu, dengan keterampilan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru telah menimbulkan minat belajar siswa, seperti perasaan senang, perhatian, dan aktivitas belajar siswa. (Sati Oktalia, dkk, 2014: i)
4. Widi Prastiwi, Samidi, Lies Lestari, 2013, yang berjudul “Penerapan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Untuk Meningkatkan

Kemampuan Mengenal Membaca dan Menulis Permulaan Untuk Anak Usia Dini di TK N Pembina Cawas Kelompok B Tahun Pelajaran 2011/2012”, Universitas Sebelas Maret, Jurusan PG-PAUD dan PGSD. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan mengenal membaca dan menulis permulaan melalui metode Struktur Analitik Sintetik di TK N Pembina Cawas dan meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam meningkatkan kemampuan mengenal membaca dan menulis permulaan di TK N Pembina Cawas Tahun Pelajaran 2011/2012. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa dengan penerapan metode struktur Analitik Sintetik (SAS) dapat meningkatkan kemampuan mengenal membaca dan menulis permulaan pada anak kelompok B2 di TK N Pembina Cawas Tahun Pelajaran 2011/2012. (Widi Prastiwi, dkk, 2013: i)

5. Martha Christianti, 2011, yang berjudul “Pembelajaran Anak Usia Dini dengan Pendekatan Proyek”, jurnal dinamika pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaharui pembelajaran Anak Usia Dini yang terkesan menonton dan kehilangan karakteristik bermain. Pendekatan ini mengembangkan semua aspek pengembangan anak yaitu nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, sosial emosional dan fisik secara terpadu. (Martha Christianti, 2011: i)

Dilihat dari penelitian sebelumnya, hanya ada yang meneliti tentang pengelolaan kelas untuk meningkatkan prestasi belajar dan keterampilan guru mengelola kelas dalam meningkatkan minat belajar di Sekolah Dasar, belum ada

yang meneliti tentang pengelolaan kelas dengan subyek guru berlatar belakang berbeda yaitu antara guru lulusan PG PAUD dan non PG PAUD, maka pada penelitian ini akan meneliti tentang Perbedaan Pengelolaan Kelas antara Guru Lulusan PG-PAUD dan Non-PG PAUD.

